

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia istilah gerabah juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan masyarakat pedesaan dari tanah liat ditekuni secara turun temurun. Gerabah juga disebut keramik rakyat. Karena mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakaran rendah dan tehnik pembakaran sederhana. Di Indonesia terdapat 8 daerah penghasil gerabah yaitu Kasongan dan Pundong (D.I Yogyakarta), Melikan (dekat Klaten, Jawa Tengah), Kelampok (Banjarnegara Jawa Tengah), Plered (Purwakarta, Jawa Barat), Sitiwangun (Cirebon, Jawa Barat), Lombok (Nusa Tenggara Barat), dan Singkawang (kalimantan Barat).

Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta desa Kasongan adalah tujuan wisata di wilayah Kabupaten Bantul, yang merupakan sentra kerajinan gerabah yang terkenal. desa Kasongan ditetapkan menjadi sentra industri gerabah oleh pemerintah Kabupaten Bantul. Selain itu, desa kasongan juga merupakan salah satu kawasan percontohan program *One Village One Product* (OVOP) yang dirancang oleh Kementrian Koperasi dan UKM sejak tahun 2008 (Anonim,2010). daerah ini terletak di pedukuhan Kajen Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta, sekitar 6 km dari Alun-alun Utara Yogyakarta kearah Selatan.

Tabel 1.1
Lokasi Penyebaran Gerabah Di Kabupaten Bantul

Nama Lokasi	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi (pcs/pertahun)	Nilai Produksi
Kasongan, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul.	441	2.367	1.400.000	8.053.890.000
Pajangrejo dan Srihardono, Kec. Pundong, Kab. Bantul.	2.007	595	1.960.000	1.102.400.000
Ngentak, Argorejo, Kec. Sedayu, Kab. Sleman.	50	90	75.000	386.200.000

Sumber: wordpress, 2015

Kasongan merupakan salah satu sentra industri gerabah yang penting, terutama dengan melihat perkembangan yang terjadi sampai saat ini. Sesuai Perda Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2011 Tentang RT/RW Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030, Perkembangan secara ekonomis di Kasongan ditunjukkan oleh adanya aktivitas perekonomian yang makin meningkat, misalnya meningkatnya jumlah usaha penjualan gerabah melalui *art-showroom* yang semakin banyak di sepanjang jalan Kasongan.

Kasongan diambil dari nama Kyai Song, beliau adalah prajurit sekaligus guru spritual Pangeran Diponegoro. Yang mengembangkan peralatan rumah tangga dan perkakas dari bahan tanah liat untuk keperluan dapur. Selepas tertangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Belanda Tahun 1830. Generasi selanjutnya dibawah pengawasan Ki Jembuk mengembangkan hiasan patung binatang serta celengan (*coin box*). Perbendaharaan produk bertambah dengan peralihan generasi kepada Ki Rono dan Nyai Giyah yang mengembangkan produk anglo (tungku kayu

bakar), belanga dan periuk cawan. Di era 1970-1980 Kasongan mengalami perkembangan pesat. Kemampuan ditunjukkan dengan mengadopsi aliran seni naturalisme arahan Ir. Larasati Suliantoro Soelaiman seorang seniwan tanaman hias dan Saptu Hudoyo pematung dari Yogyakarta. Era 1980an keterampilan gerabah di transfer dari seniman Saptu Hudoyo melalui pemesanan produk. (Hari Susanta Nugraha, 2009).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerabah adalah alat-alat dapur (untuk alat-alat memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat dan kemu dian dibakar. Produknya sangat diminati wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Penduduk desa kasongan memang mayoritas bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah, produk yang dihasilkan antara lain guci, jambangan, pas bunga, patung hewan, tempat lilin dan lain lain (<http://www.bisniukm.com> dalam Tazkiyah Ainul Qolby, 2015).

Hasil dari kerajinan gerabah kasongan pada umumnya adalah guci, pot/vas, patung loro blonyo, air macur, wuwung dan produk keramik lainnya. Khusus untuk guci, dapat ditemukan dengan berbagai bentuk dan varian. karena guci merupakan salah satu jenis keramik atau gerabah yang kerap diburu konsumen. Ukurannya yang beragam mulai dari kecil hingga besar dan juga memiliki banyak varian finishing nya.

Tabel 1.2
Jenis Dan Harga Produk Gerabah

Nama barang	Harga (Rp)	Keterangan
Guci bawangan	35.000	40 cm
Guci lumut	95.000	60 cm
Meja dan kursi	55.0000	1 meja 4 kursi
Pot bunga	85.000	1 set
Guci kaca seksi bibir tumpul	750.000	Perset tinggi 60cm, 80 cm, 100 cm
Guci kaca bibir lurus	295.000	100 cm
Anglo	35.000-65.000	Mode bervariasi
Kendil kecil jamu sayur	25.000	
Panci gerabah	35.000-65.000	L ,M

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Dilihat dari pendapatan dan jual belinya sentra industri kerajinan gerabah desa kasongan termasuk usaha menengah, yakni memiliki kekayaan lebih dari Rp. 500.000.000 sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan tempat usaha atau memiliki usaha tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000. usaha kerajinan gerabah merupakan eksportir pasif yakni ekspornya hanya dilakukan ketika ada permintaan dari konsumen dan belum memiliki pasar tetap dikancah internasional (Tazkiyah Ainul Qolby, 2015).

Omset penjualan gerabah kasongan di Indonesia dan luar negeri berbeda. Omset pemasaran gerabah di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.3 omset penjualan gerabah kasongan di Indonesia tertinggi pada tahun 2008 dengan jumlah 15,70 milyar. Omset jumlah penjualan gerabah kasongan diluar negeri adalah 46,20 milyar. Omset pemasaran diluar negeri lebih besar dari pada penjualan di Indonesia karena produk gerabah Kasongan sudah unggul kualitasnya dari pada produk gerabah dari daerah lain. Seperti gerabah Desa Pajangrejo Daerah Istimewa Yogyakarta, gerabah Desa Banyumelek Pulau Lombok, gerabah Desa Plered Purwakarta, dan gerabah daerah lainnya (Yuni Faridatul Fatimah, 2015).

Tabel 1.3
Omset Penjualan Produk Gerabah
(Milyar Rupiah)

Tahun	Omset Penjualan (Milyar Rupiah)	
	Indonesia	Luar Negeri
2006	5,94	6,32
2007	9,90	10,54
2008	13,50	15,70
2009	11,55	13,64
Jumlah	40,89	46,20

Sumber: UPT Pengembangan Keramik Kasongan.

Sentra kerajinan gerabah di desa kasongan memiliki peranan yang besar, tidak hanya penyerapan tenaga kerja, tetapi juga peranannya dalam

mendukung sektor-sektor lain seperti pariwisata, perindustrian, perdagangan dan sebagainya. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis permintaan produk gerabah yang ada di desa Kasongan

Banyak faktor diduga mempengaruhi permintaan produk gerabah di desa Kasongan Bantul, termasuk diantaranya adalah Harga, Pendapatan, harga barang lain, dan Selera.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN PRODUK GERABAH DI DESA KASONGAN, BANTUL.”**

A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga berpengaruh positif terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul?
2. Bagaimana pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan produk gerabah di Desa kasongan Bantul?
3. Bagaimana harga barang lain berpengaruh positif terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul?
4. Bagaimana selera berpengaruh positif terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul?

5. Bagaimana harga, pendapatan, harga barang lain, selera berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan bantul.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga barang lain terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul.
4. Untuk menganalisis selera terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul.
5. Untuk menganalisis harga, pendapatan, harga barang lain dan selera terhadap permintaan produk gerabah di Desa Kasongan Bantul.

C. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak maupun instansi terkait terhadap hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka menata dan

mempertahankan eksistensi sentra kerajinan produk gerabah di desa Kasongan, Bantul.

2. Bagi Pengrajin

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengrajin atau pedagang produk gerabah di Desa Kasongan Bantul dengan upaya melakukan pengembangan usaha dan memperbaiki faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan usaha.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang lingkupnya lebih luas dan lebih mendalam.

4. Bagi Pembaca

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca tentang kegiatan dan perkembangan usaha produk gerabah di desa Kasongan, Bantul.